

MEC SRI

by Poppy Arsil

Submission date: 19-Oct-2022 04:57PM (UTC+0700)

Submission ID: 1929526476

File name: 5_analisis_Meams_chain_SeminarLPPM2015MECSRlartikel.pdf (354.63K)

Word count: 1956

Character count: 12202

1

Prosiding Seminar Nasional

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan v" 19-20
November 2015
Purwokerto

**“ANALISIS MEANS-END CHAIN DALAM MENGAJAI MOTIVASI PETANI
MENGADOPSI SYSTEM OF RICE INTENSIFICATION (SRI)”**

Oleh

Poppy Arsil, Eni Sumarni, Masrukhi, Rizma Annisa dan Dara Cahyaning
Universitas Jenderal Soedirman
Program Studi Teknik Pertanian
Dr. Soeparno St, Karangwangkal
Purwokerto 53123, Jawa Tengah, Indonesia
E-mail: poppy74arsil@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji motivasi petani dalam mengadopsi sistem usaha tani System of Rice Intensification sebagai teknologi baru. Pendekatan Means-end chain digunakan dalam penelitian ini untuk menggali motivasi petani. Metode ini terdiri dari empat tahapan yaitu interview dengan menggunakan teknik laddering, pengkodean data, membangun Hierarchy Value Map dan interpretasi hirarki. Multistage purposive sampling digunakan dalam penelitian untuk merekrut 120 responden. Data dianalisis dengan menggunakan tahapan prosedur Mean-end chain: pengkodean, membangkitkan Hierarchy Value Map dan interpretasi hasil. Motivasi utama petani mengadopsi teknologi baru adalah “peningkatkan hasil” dan “hemat biaya”. Hal ini menyebabkan petani mampu bertanggungjawab untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Kata kunci: SRI, means-end chain, motivasi, dan usaha tani

ABSTRACT

6

The aim of this research is to explore farmers' motivation of adopting a new technology called System of Rice Intensification. Means-end chain approach was used in this study to explore farmers' motivation. This method has four steps: hard laddering, content analysis Procedure, generating the Hierarchy Value Map and interpreting the hierarchy. Multistage purposive sampling was employed to collect 120 respondents. Data analysis follow the steps of Means-end chain approach. The main motivation of farmers to adopt a new technology as known as SRI are identified: 1) "Increasing yield" and "saving cost". This results in fulfilling the family needs that lead to happiness.

Key words: SRI, means-end chain, motivation.

PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari International Rice Research Institute (IRRI, 2014), Indonesia juga menempati negara dengan konsumsi beras per kapita tertinggi di dunia yaitu 139 kg/person/tahun pada tahun 2010. Selain itu, Indonesia juga merupakan negara terpadat keempat di dunia dimana lebih dari 235 juta orang menempati Indonesia pada tahun 2010

(BPS, 2014). IIRI memperkirakan Indonesia membutuhkan lebih dari 38 persen kenaikan produksi beras untuk mencukupi kebutuhan dalam negeri. Dengan kata lain, perlu dilakukan intensifikasi usaha pertanian untuk meningkatkan produksi beras dari 4,6 ton perhektar menjadi 6 ton perhektar agar kebutuhan beras dapat terpenuhi dalam waktu 25 tahun ke depan (IRRI, 2014).

Beberapa factor yang mendorong pemerintah mendukung program System of Rice Intensification (SRI) menjadi program nasional adalah produksi yang cukup tinggi (9-11 ton/ha), hemat dalam penggunaan bibit (93%), hemat pestisida (10%) dan hemat penggunaan air (93 %) (Royan, 2005, Sugarda et al., 2008). Walaupun program SRI menjanjikan keuntungan dari berbagai aspek, akan tetapi kendala lapang terkait teknis, politis, pemasaran, kelembagaan dan budaya menjadi kendala yang menghambat petani meneruskan program SRI. Royan (2005) melaporkan bahwa sejumlah petani yang telah mendapatkan pelatihan SRI dan melaksanakan program ini selama 2 musim berturut-turut kembali beralih kepada sistem pertanian konvensional. Di Kabupaten Purbalingga, dari 2000 petani yang mengikuti program SRI sekitar setengahnya kembali ke sistem pertanian konvensional (komunikasi pribadi dengan Zainal Abidin dan Joko Sagastono, Kepala dan Penanggungjawab program SRI dari Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Purbalingga, 2014).

Usaha pemerintah melalui usaha tani SRI bertujuan untuk meningkatkan produksi beras organik melalui usaha intensifikasi pertanian. Akan tetapi kendala lapang yang teridentifikasi, baik bersifat teknis, sosial, pemasaran merupakan hambatan besar dari keberhasilan kemandirian pangan beras dimasa yang akan datang. Banyaknya petani yang mundur dari program SRI, walaupun sudah mengikuti pelatihan dan bimbingan dari pemerintah, perlu untuk dikaji lebih dalam. Apa yang memotivasi petani meneruskan atau tidak meneruskan program SRI akan dikaji dalam penelitian ini. Motivasi ini menjadi dasar mempelajari perilaku petani dan pengelompokkan petani untuk selanjutnya dikembangkan strategi yang tepat dalam mendukung keberhasilan program SRI. Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji motivasi petani yang melanjutkan program SRI dalam mengadopsi teknik usaha tani yang baru, sedangkan motivasi petani yang tidak melanjutkan dilaporkan dalam makalah yang lain.

Means-end chain (MEC) analisis akan digunakan sebagai metode utama dalam penelitian ini. MEC analisis merupakan metode yang potensial digunakan untuk

mengungkapkan motivasi seseorang (Tey et al., 2015), sehingga metode ini dapat digunakan untuk menjelaskan motivasi individu mengadaptasi suatu teknologi atau tidak mengadaptasi. Metode ini mengkaji hubungan antara attributes (attribute), consequences (konsekuensi) dan values (nilai) yang disajikan dalam bentuk peta Hierarchy Value Map (HVM). Tahapan segmentasi dilakukan berdasarkan HVM petani. Dari segment tersebut maka dikembangkan strategi pengembangan program, baik yang meneruskan atau tidak meneruskan program usaha tani SRI.

METODE PENELITIAN

Dua kabupaten di wilayah Jawa Tengah dan Jawa Barat dipilih dengan alasan pertimbangan praktis, yaitu Kabupaten Purbalingga, dan Tasikmalaya. Tasikmalaya merupakan pioneer dalam pengembangan usaha tani SRI. Sedangkan Kabupaten Purbalingga merupakan kabupaten yang masih baru menerapkan usaha tani SRI. Metode pengambilan sampel menggunakan multistage purposive sampling. Masing-masing kabupaten dipilih dua kecamatan yang mengadopsi usaha tani SRI. Total sampel untuk setiap kecamatan adalah 30 orang yang meneruskan program SRI, sehingga total responden keseluruhan menjadi 120 orang. Masing-masing kecamatan dipilih dua desa dan masing-masing desa dipilih 2 kelompok tani secara purposive.

Teknik interview yang digunakan dalam MEC analisis yaitu hard laddering. Hard laddering dipilih dalam penelitian ini untuk menginterview setiap individu petani secara face-to-face dengan menggunakan kuisioner (Phillips and Reynolds, 2009). Teknik reference comparison untuk memancing attribut awal dari responden digunakan dalam penelitian ini. Teknik ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan "Jika bapak/ibu ditawarkan pada 2 program usaha tani penanaman padi yaitu SRI dan konvensional, manakah yang Bapak/Ibu pilih? Mengapa?" Selanjutnya pertanyaan dilanjutkan dengan pertanyaan basic Means-end chain "kenapa hal tersebut penting bagi Bapak/Ibu?". Tahap pengkodean dilakukan oleh dua peneliti dan berdasarkan literature terdahulu (Tey et al., 2015). Software MECAnalyst digunakan untuk menghitung abstractness ratio dan centrality index dan membangkitkan Hierarchy Value Map. Selanjutnya interpretasi hasil dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi petani yang melanjutkan program SRI

Hasil perhitungan abstractness ratio digunakan untuk mengklasifikasikan koding menjadi attribut, konsekuensi dan value seperti yang terlihat pada Tabel 1. Attribut adalah sifat yang melekat pada produk dan jasa baik yang bisa diukur atau tidak. Konsekuensi adalah hasil yang dirasakan akibat menggunakan produk dan jasa baik secara langsung ataupun setelahnya. Sedangkan value adalah nilai personal seseorang.

Tabel 1. Abstractness ratio (AR) dan Centrality Index (CI) petani yang melanjutkan program SRI di daerah survei.

No.	Koding	AR	CI
1.	Metode tanam efektif	0.21	0.03
2.	Pertumbuhan padi cepat	0.43	0.03
3.	Peningkatan hasil	0.44	0.45
4.	Kesehatan baik	0.45	0.35
5.	Peningkatan pendapatan	0.50	0.12
6.	Dapat melakukan aktivitas lain	0.5	0.03
7.	Memacu semangat kerja	0,5	0,04
8.	Hemat biaya untuk kebutuhan sehari-hari	0.52	0.45
9.	Keberlanjutan usaha tani	0.51	0.07
10.	Mencukupi kebutuhan keluarga	0.50	0.17
11.	Keluarga harmonis	0,53	0,03
12.	Kepuasan diri	0.63	0.04
13.	Pencapaian diri	0.64	0.05
14.	Masa depan lebih baik	0.72	0.05
15.	Bahagia	0.76	0.55
16.	Kenyamanan hidup	0,83	0,04

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa metode tanam efektif merupakan attribute dengan nilai AR 0,21. Koding yang memiliki nilai AR antara 0,43 sampai 0,50 dikategorikan sebagai konsekuensi dan sisanya sebagai value. Nilai personal yang dominan adalah bahagia (CI 0,55), diikuti oleh pencapaian diri dan masa depan yang lebih baik. Konsekuensi yang dominan adalah hemat biaya untuk kebutuhan sehari-hari (CI 0,45) diikuti oleh mencukupi kebutuhan keluarga (CI 0,17).

Tahapan selanjutnya adalah membangun HVM. Untuk itu dilakukan tahapan pemotongan. Pada tahap pemotongan 4, maka link yang masih ada dalam matrik adalah sebanyak 67%. Hal ini telah memuhi kaedah Pieters et al., (1999) bahwa link yang mewakili 60-70 persen dari keseluruhan link yang ada dapat digunakan untuk

1

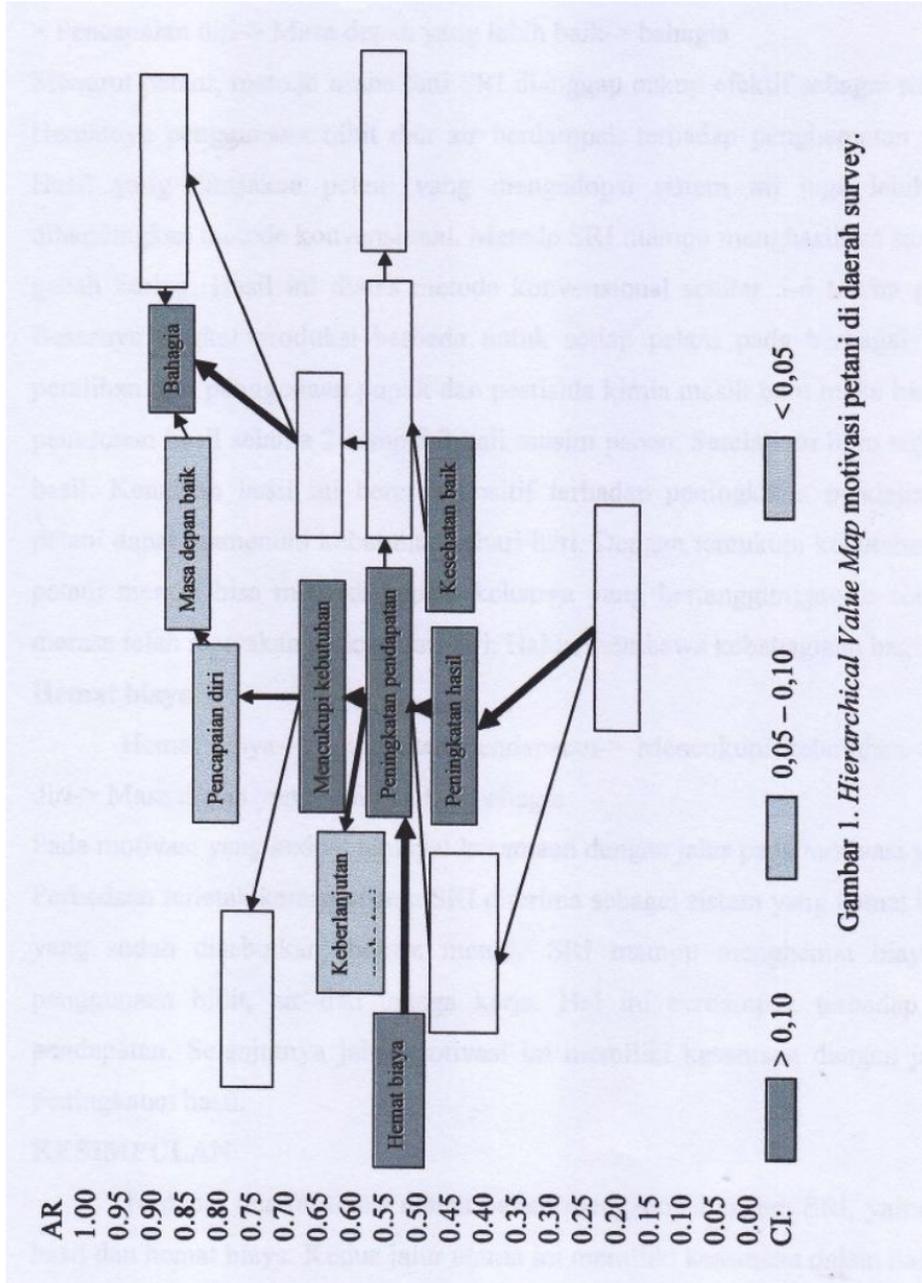
Prosiding Seminar Nasional

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan v" 19-20

November 2015

Purwokerto

membangun HVM. Maksud dari pemotongan 4 adalah link hubungan dari koding satu ke koding berikutnya disebut sebanyak 4 kali oleh responden dan ini dibuang dari matrik. HVM dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Hierarchical Value Map motivasi petani di daerah survey.

Interpretasi hasil Hierarchy Value Map dilakukan dengan cara melihat centrality index yang tinggi dan tebalnya garis yang menandakan seringnya tau tidaknya sebuah hubungan anatar dua koding disebut oleh petani. Dari gambar 1 maka kita dapat mengidentifikasi dua motivasi utama yaitu:

Peningkatan hasil

Metode tanam yang efektif->Peningkatan Pendapatan-> Mencukupi kebutuhan-> Pencapaian diri-> Masa depan yang lebih baik-> bahagia

Menurut petani, metode usaha tani SRI dianggap cukup efektif sebagai teknologi baru. Hematnya penggunaan bibit dan air berdampak terhadap penghematan tenaga kerja. Hasil yang dirasakan petani yang mengadopsi sistem ini juga lebih tinggi jika dibandingkan metode konvensional. Metode SRI mampu menghasilkan sampai 7 ton/ha gabah kering. Hasil ini diatas metode konvensional sekitar 5-6 ton/ha gabah kering. Besarnya tingkat produksi berbeda untuk setiap petani pada berbagai kondisi. Jika peralihan dari penggunaan pupuk dan pestisida kimia masih baru maka biasanya terjadi penurunan hasil selama 2 sampai 3 kali musim panen. Setelah itu baru terjadi kenaikan hasil. Kenaikan hasil ini berefek positif terhadap peningkatan **pendapatan sehingga petani dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari**. Dengan tercukupi kebutuhan sehari-hari, petani merasa bisa menjadi kepala keluarga yang bertanggungjawab sehingga petani merasa telah merasakan pencapaian diri. Hal ini membawa kebahagiaan bagi petani.

Hemat biaya

Hemat biaya->Peningkatan Pendapatan-> Mencukupi kebutuhan-> Pencapaian diri-> Masa depan yang lebih baik-> bahagia

Pada motivasi yang kedua, terdapat kesamaan dengan jalur pada motivasi yang pertama. Perbedaan terletak karena sistem SRI diterima sebagai sistem yang hemat biaya. Seperti yang sudah disebutkan, bahwa metode SRI mampu menghemat biaya dalam hal Penggunaan bibit, air dan tenaga kerja. Hal ini berdampak terhadap peningkatan pendapatan. Selanjutnya jalur motivasi ini memiliki kesamaan dengan jalur motivasi peningkatan hasil.

KESIMPULAN

Terdapat dua motivasi utama petani mengadopsi sistem SRI, yaitu peningkatan hasil dan hemat biaya. Kedua jalur utama ini memiliki kesamaan dalam hal konsekuensi yaitu peningkatan hasil, peningkatan pendapatan, mampu mencukupi kebutuhan sehari-

1

Prosiding Seminar Nasional

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan v" 19-20
November 2015
Purwokerto

hari. Sedangkan nilai personal yang diidentifikasi yaitu pencapaian diri, masa depan yang lebih baik dan bahagia.

Dua motivasi utama ini dapat dijadikan sebagai bahan promosi bagi pemerintah untuk meningkatkan jumlah petani yang mengadopsi SRI baik yang melanjutkan atau yang tidak melanjutkan.

4

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Universitas Jenderal Soedirman yang telah mendanai kegiatan penelitian ini melalui surat perjanjian penugasan nomor 1625/UN23.14/PN/2015.

DAFTAR PUSTAKA

BPS, 2010, www.bps.go.id diakses 2 Januari 2010

International Rice Research Institute (IRRI), 2014. Indonesia. available: <http://irri-org/our-work/locations/indonesia> [accessed 9 October 2014].

Phillips, J. M. and T.J. Reynolds, 2009. A hard look at hard laddering: A comparison of studies examining the hierarchical structure of means-end theory'. *Qualitative Market Research: An International Journal*. 12(1):83-99.

Royan, M.Y. 2005. Proyek Berkelanjutan usahatani padi organik dengan menggunakan metode sistem rancang efektif (SRI). Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Padjajaran. Tidak dipublikasikan.

Sugarda, T.J., A. Charina, L. Setiagustina, dan I. Setiawan, 2008. Kajian pengembangan usahatani padi organik SRI (System of Rice Intensification) berwawasan agribisnis dalam mendukung program ketahanan pangan secara berkelanjutan. *Jurnal Agrikultura*. 19(1):15-25.

Tey, Y.S., Arsil, P., Brindal, M., Shamsudin, M.N., Radam, A., Hadi, A.H.LH., Rajendran, N., Lim, C.D., 2015. A means-end chain approach to explaining the adoption of Good Agricultural Practices of certification schemes: A case of Malaysian vegetables farmers. *Journal of Agricultural Ethics*, in press.

MEC SRI

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.lppm.unsoed.ac.id Internet Source	3%
2	jurnal.untan.ac.id Internet Source	1%
3	www.timur-angin.com Internet Source	1%
4	zombiedoc.com Internet Source	1%
5	P Arsil, K E Sularso, A Mulyani. "Consumers' Motivation to Participate in the "One Day No Rice" Policy", IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 2019 Publication	1%
6	hal.archives-ouvertes.fr Internet Source	1%
7	ejournal.puslitkaret.co.id Internet Source	<1%
8	issuu.com Internet Source	<1%

9

repository.usu.ac.id

Internet Source

<1 %

10

www.researchgate.net

Internet Source

<1 %

11

www.tandfonline.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On